

## Penggunaan Video Animasi Bahasa Arab Fawwaz dan Nuroh dalam Meningkatkan Keterampilan Mendengar Peserta Didik MA Plus Nurul Islam Sekarbela

Lia Dianti<sup>a\*</sup>, Dedi Riyan Rizaldi<sup>b</sup>, Muhammad Fahrurrozi<sup>c</sup>, Ririn Novitasari<sup>b</sup>, Nilwan<sup>b</sup>, Ziadatul Fatimah<sup>d</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>b</sup> MA Plus Nurul Islam Sekarbela, Mataram, Indonesia

<sup>c</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>d</sup> SMA NW Mataram, Mataram, Indonesia

\* Email Corresponding Author: [liadianti25@gmail.com](mailto:liadianti25@gmail.com)

### Abstract

Meaningful learning for students is a challenge for every teacher in every learning process. To create meaningful learning conditions, it is necessary to use various approaches that are adjusted to the characteristics of the material and students. The purpose of this study was to determine the role of using Arabic animation videos of Fawwaz and Nuroh in improving students' listening skills at MA Plus Nurul Islam Sekarbela. This study uses a type of classroom action research with a qualitative approach that goes through two learning cycles. The subjects in this study were grade XI students majoring in Religion at MA Plus Nurul Islam Sekarbela. The data in this study were obtained through observation, interview, and documentation methods. All data obtained were analyzed descriptively. The results of this study showed that the use of Arabic animation videos of Fawwaz and Nuroh can be proven to improve students' listening skills at MA Plus Nurul Islam Sekarbela.

**Keywords:** Fawwaz and Nuroh; Listening Skills; Animated Video.

### Abstrak

Pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik menjadi tantangan bagi setiap guru disetiap proses pembelajaran. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang bermakna ini perlu dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan yang disesuaikan pada karakteristik materi dan peserta didik. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran penggunaan video animasi Bahasa Arab Fawwaz dan Nuroh dalam meningkatkan keterampilan mendengar peserta didik di MA Plus Nurul Islam Sekarbela. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif yang melalui dua siklus pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI jurusan Agama di MA Plus Nurul Islam Sekarbela. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa penggunaan video animasi Bahasa Arab Fawwaz dan Nuroh dapat terbukti dapat meningkatkan keterampilan mendengar peserta didik di MA Plus Nurul Islam Sekarbela.

**Kata Kunci:** Fawwaz dan Nuroh; Keterampilan Mendengar; Video Animasi.

## **Pendahuluan**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan akhlak demi kemaslahatan bangsa dan negara (Windarti, 2021). Pendidikan adalah proses pengembangan menyeluruh potensi peserta didik yang didasarkan pada pemahaman awal (Hariadi, 2022). Pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dan dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri (Festiawan, 2020).

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Dalam proses pendidikan, terdapat berbagai aspek yang diperhatikan, termasuk pengembangan potensi spiritual, moral, dan intelektual peserta didik. Semua upaya ini diarahkan untuk mencapai tujuan yang lebih besar, yaitu kemajuan bangsa dan negara secara keseluruhan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai yang positif dalam diri peserta didik.

Pembelajaran bahasa Arab adalah proses pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan bahasa utama, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan memahami ucapan orang lain dikenal sebagai kemampuan reseptif, dan kemampuan ini juga dapat digunakan untuk memahami teks tertulis. Kemampuan produktif berarti menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbicara dalam bahasa Arab dan sikap positif terhadapnya dianggap penting untuk memahami sumber-sumber pendidikan Islam seperti Al-Qur'an dan hadits, serta buku-buku Arab yang terkait dengan Islam bagi para pembelajar (Aziza & Muliensyah, 2020). Pembelajaran bahasa Arab adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam merancang aktivitas pendidikan untuk mata pelajaran bahasa Arab yang mendukung pencapaian tujuan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab dianggap sebagai aktivitas pendidikan yang ideal yang memungkinkan peserta didik pembelajar bahasa Arab untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dengan baik, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian tujuan belajar bahasa asing. Pembelajaran bahasa Arab secara umum mirip dengan pembelajaran bahasa asing lainnya, dengan tujuan mencapai empat keterampilan utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan ini dicapai melalui proses pendidikan yang melibatkan elemen-elemen dasar seperti kurikulum, materi ajar, guru, metode pengajaran dan pembelajaran, serta fasilitas belajar. Semua elemen ini memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Pihak-pihak terkait, seperti guru dan sekolah, bertanggung jawab untuk menyediakan dan memastikan ketersediaan elemen-elemen yang dapat berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di sekolah (Atabik dkk., 2021).

Pembelajaran bahasa Arab sering kali melibatkan pemahaman mendalam tentang keterampilan mendengar, yang dikenal sebagai "مهارة الإستماع" dalam bahasa Arab. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "مهارة الاستماع" atau "keterampilan mendengar" adalah kemampuan untuk memahami dan menangkap pesan atau informasi yang disampaikan secara lisan. Keterampilan ini melibatkan perhatian, pemahaman, dan interpretasi terhadap apa yang didengar, serta kemampuan untuk merespons secara tepat. Keterampilan mendengar adalah kemampuan untuk menerima, memahami, dan menanggapi informasi yang disampaikan oleh orang lain. Ini melibatkan perhatian penuh terhadap pembicara, kemampuan untuk menangkap makna, serta menginterpretasikan nada dan emosi yang terkandung dalam pesan. Keterampilan mendengar yang baik juga mencakup memberi umpan balik yang tepat dan mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi. Keterampilan ini penting dalam komunikasi efektif, baik dalam konteks pribadi maupun profesional.

Keterampilan mendengarkan merupakan prasyarat untuk semua tanggapan dan strategi yang akan diterapkan konselor untuk membantu konseli. Mendengarkan harus mendahului apa pun yang akan dilakukan konselor. Mendengarkan adalah tindakan pasif dengan mengambil makna dari pesan yang disampaikan konseli, tetapi sebenarnya ini adalah proses aktif dalam menanggapi pesan yang disampaikan konseli. Konselor sudah seharusnya memiliki keterampilan mendengarkan yang baik. Ketika konselor gagal untuk mendengarkan, konseli dapat mengalami kegagalan dalam mengeksplorasi diri, terjadi kesalahan dalam membahas masalah konseli, atau strategi dapat diusulkan untuk membantu konseli prematur.

Mengajarkan Keterampilan Mendengar kepada peserta didik kelas XI Agama di MA Plus Nurul Islam Sekarbela membutuhkan pendekatan yang menarik. Metode pengajaran yang menarik sangat penting agar peserta didik merasa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik adalah melalui pemanfaatan video animasi. Dengan menggunakan video animasi, peserta didik dapat lebih terlibat secara visual dan emosional, yang dapat meningkatkan pemahaman serta minat mereka terhadap materi pelajaran.

Video berasal dari istilah kata vidi atau visum yang artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan. Video adalah gambar yang bergerak dan disertai dengan suara. Media video adalah salah satu jenis media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek bergerak dengan suara yang sesuai dengan isi gambar tersebut. Media video merupakan media yang memberikan informasi dalam bentuk suara dan visual. Media video adalah alat bantu yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran, seperti konsep, prinsip, prosedur, dan teori guna membantu pemahaman pada materi pembelajaran. Sedangkan, Pengajaran melalui audio visual merupakan penyampaian materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Sedangkan Animasi

merupakan gambar bergerak, yang saat ini sudah banyak memanfaatkan komputerisasi dalam proses penciptaanya. Seiring perkembangan zaman, meningkat pula cara untuk menciptakan sebuah animasi, baik secara konvensional maupun secara digital, dan jenis animasi yang ada juga semakin bertambah. Animasi memiliki beragam jenis, walaupun demikian, semua jenis dari animasi tersebut dapat digunakan sebagai media promosi. Dalam animasi sangat memungkinkan seorang animator untuk berekspresi menampilkan karya unik dengan menuangkan kreativitas dan ciri khas pencipta didalamnya, hal tersebutlah yang dapat membuat sebuah animasi menjadi lebih unik dibandingkan dengan media konvensional lainnya. Dengan adanya Gerakan dalam sebuah media akan membuat sebuah promosi produk maupu jasa akan menjadi lebih menarik bila dibandingkan dengan media konvensional yang hanya menampilkan gambar diam (Putra, 2019). Video animasi adalah bentuk media audio visual yang menampilkan gambar bergerak yang diciptakan secara digital, disertai suara, dan digunakan untuk menyampaikan informasi, konsep, atau promosi dengan cara yang menarik dan kreatif.

Ria Indrayanti mengatakan bahwa Video animasi adalah representasi visual yang menggunakan serangkaian gambar yang dimanipulasi untuk menciptakan ilusi gerakan. Ini sering digunakan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, hiburan, dan pemasaran, untuk menyampaikan pesan atau cerita dengan cara yang menarik dan interaktif. Video animasi memungkinkan pengekspresian ide yang kompleks melalui visual yang menarik, memudahkan pemahaman dan keterlibatan audiens. Dalam Laporan Studi Kasus ini, penulis ingin menggunakan video animasi berbahasa Arab "Fawaz dan Nuroh," yang merupakan video animasi berbahasa Arab dan sangat cocok digunakan di kalangan peserta didik kelas XI Agama MA Plus Nurul Islam Sekarbela, Dimana "Fawwaz dan nuroh" adalah sebuah video animasi berbahasa Arab yang dirancang untuk pelajar. Video ini biasanya mengandung cerita yang mendidik dan menghibur, sering kali bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai, keterampilan, atau pengetahuan tertentu dalam konteks yang mudah dipahami oleh anak-anak. Konten seperti ini sangat cocok digunakan dalam lingkungan pendidikan untuk menarik perhatian peserta didik dan memudahkan mereka dalam belajar.

## **Metode**

### **A. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan utama PTK adalah untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, kemudian merancang tindakan atau intervensi untuk memperbaiki situasi tersebut (Mufidah, 2021). Pendekatan yang digunakan dalam PTK ini adalah pendekatan kualitatif yang memerlukan pengumpulan data deskriptif dan analitis data yang diperoleh kemudian dijelaskan oleh peneliti dan dianalisis hingga menjadi jelas. Tujuan dari penelitian

kualitatif ini adalah untuk menggambarkan keadaan yang terjadi dan fenomena yang ada di kelas XI Agama MA Plus Nurul Islam Sekarbela. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data secara langsung dari kelas mengenai penggunaan video animasi dalam bahasa Arab (Fawwaz dan Nuroh) dalam pembelajaran keterampilan mendengar.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian dapat dilakukan di dalam kelas, ketika peserta didik mulai mempelajari mata pelajaran Bahasa Arab Minat dalam pembelajaran keterampilan mendengar menggunakan video animasi Bahasa Arab “Fawwaz dan Nuroh”.

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MA Plus Nurul Islam yang merupakan salah satu madrasah yang terletak di Sekarbela Mataram.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Penggunaan video animasi Bahasa Arab “Fawwaz dan Nuroh” dalam pembelajaran keterampilan mendengar peserta didik.

### **2. Subjek Penelitian**

Peserta didik Kelas XI Agama di MA Plus Islam Nurul Islam Sekarbela yang menjadi target penggunaan video animasi.

## **D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Dalam kenyataannya, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (seperti perilaku, persepsi, dan sebagainya) secara menyeluruh, melalui deskripsi dengan kata-kata dan bahasa dalam konteks alami yang spesifik menggunakan berbagai metode alami. Dari pemahaman yang telah disampaikan di atas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif umumnya digunakan untuk mempelajari fenomena dengan perspektif yang komprehensif dan mendalam. Biasanya, data yang diperoleh bersifat deskriptif dan memerlukan analisis data secara induktif untuk menemukan makna sebenarnya dari fenomena yang diteliti (Saifulloh, 2017).

Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi. Adapun tiga metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, melalui observasi dan penulisan tentang gejala yang diamati. Metode ini juga dikenal sebagai metode pengamatan. Metode ini memiliki ciri khas yang membedakannya dari metode penelitian lainnya seperti kuesioner dan wawancara, karena kedua metode tersebut terbatas pada interaksi verbal dengan informan. Sebaliknya, metode pengamatan mencakup semua aspek dari peristiwa, fakta, kondisi, serta semua kejadian yang terjadi pada individu dan

lingkungan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang fokus pada kualitas atau elemen terpenting dari karakteristik suatu produk atau layanan. Elemen terpenting dari produk atau layanan dalam bentuk peristiwa/fenomena/fenomena sosial adalah makna di balik peristiwa tersebut, yang bisa menjadi pelajaran berharga untuk mengembangkan konsep teori. Tidak ada sesuatu yang berharga yang harus terlewatkan seiring berjalannya waktu tanpa memberikan manfaat. Penelitian kualitatif dapat dirancang untuk memberikan kontribusi pada teori, praktik, kebijakan, masalah sosial, dan tindakan (Sianawati, 2019).

Peneliti berpendapat bahwa observasi adalah memperhatikan semua yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan semua lima indera. Metode ini tidak memerlukan banyak sumber daya, alat penelitian, atau waktu, tetapi membutuhkan aktivitas dan usaha. Hasil yang diperoleh dari observasi tidak berbeda dari hasil wawancara, artinya keduanya setara dalam mendapatkan data yang akurat. Namun, metode observasi sering kali lebih sesuai dengan kenyataan dibandingkan wawancara dan dokumentasi. Selain itu, dalam melakukan observasi, peneliti perlu memperhatikan lokasi geografis dari subjek penelitian, sarana pendidikan yang ada, jumlah peserta didik dan guru, dan faktor-faktor lainnya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang sering digunakan oleh peneliti. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang, yaitu antara pewawancara (*interviewer*) dan responden (*interviewee*) dengan tujuan untuk mengumpulkan data (Rachmawati, 2007). Penulis menyatakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog atau percakapan, di mana interaksi berlangsung secara terstruktur untuk mencapai tujuan penelitian. Yang dimaksud dengan percakapan di sini adalah dialog antara peneliti dengan peserta didik di MA Plus Nurul Islam Sekarbela. Dalam wawancara ini, bukan hanya untuk mendengarkan jawaban dari sumber informasi, tetapi juga untuk memahami pengalaman mereka dan berpartisipasi dalam percakapan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan secara komprehensif dan menyeluruh.

Wawancara dibagi menjadi dua kategori: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah ketika peneliti (pengumpul data) sudah mengetahui dengan jelas informasi yang akan diperoleh, sehingga mereka mempersiapkan alat penelitian seperti pertanyaan yang tertulis beserta jawabannya. Sementara itu, wawancara tidak terstruktur adalah ketika peneliti tidak menggunakan pedoman yang teratur saat mengumpulkan data, tetapi mengajukan pertanyaan secara umum untuk mendapatkan informasi (Hidayanto dkk., 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, di mana peneliti mengumpulkan data melalui wawancara yang tidak terikat pada format tertentu untuk memperoleh informasi.

## 3. Dokumentasi

Peneliti tidak hanya cukup menggunakan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data dan informasi, tetapi juga perlu menggunakan teknik lain, yaitu

dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan atau tindakan manusia mengenai sesuatu yang telah terjadi di masa lalu (Hijriati dkk., 2024). Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data dan informasi tertulis, seperti buku, majalah, dan sumber-sumber sejenis.

### **E. Teknis Analisis Data Penelitian**

Setelah peneliti melakukan proses pengumpulan data, ia perlu melakukan analisis data. Menurut Suverdi dalam bukunya, data yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan berguna jika tidak dianalisis. Analisis adalah hal yang penting dalam penelitian ilmiah, karena melalui analisis, peneliti dapat memahami makna data dan menjawab pertanyaan yang relevan dalam penelitian (dalam Mahmudah, 2019).

Analisis data adalah proses pengorganisasian informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan metode lainnya yang telah dilakukan oleh peneliti. Setelah peneliti mengumpulkan data, penting untuk melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian bertujuan untuk membuat informasi menjadi lebih lengkap dan menyeluruh. Analisis data dalam penelitian bisa dilakukan secara kuantitatif atau kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data menggunakan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan kenyataan. Adapun teknik yang diikuti peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan : dalam penelitian ini peneliti membuat sebuah perencanaan dengan membuat RPP.
2. Pelaksanaan: menerapkan yang telah direncanakan yakni melakukan tindakan di kelas. Peneliti dalam melaksanakan tindakan harus berpedoman pada RPP yang telah disusun sebelumnya.
3. Refleksi: Tahap ini merupakan kegiatan yang mengemukakan kembali yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini dilakukan ketika guru pelaksanaannya sudah selesai melakukan tindakan yang telah dicapai dan yang masih perlu diperbaiki lagi pada pembelajaran berikutnya.

Peneliti memilih teknik ini untuk memudahkan analisis data, karena teknik tersebut cocok untuk penelitian kualitatif. Dalam teknik analisis data ini, yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif atau analisis konten, fokusnya adalah pada deskripsi penggunaan video animasi di MA Plus Nurul Islam Sekarbela.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dilakukan di MA Plus Nurul Islam Sekarbela pada tanggal 10 dan 17 Oktober 2024. Dalam penelitian ini, proses belajar mengajar menggunakan video animasi berbahasa Arab "Nuroh dan Fawwaz". Penelitian ini

diamati oleh Ustadzah Ririn Novita Sari, S. Pd., yang merupakan guru Bahasa Arab untuk kelas XI Agama dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang. Guru kelas membantu peneliti dalam mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat aktivitas dan respon peserta didik selama menggunakan media video animasi Bahasa Arab “Fawwaz dan Nuroh” dalam mengajarkan keterampilan mendengar peserta didik. Adapun uraian pelaksanaan pembelajaran setiap siklus sebagai berikut:

### 1. Siklus I

Siklus I terdiri dari tiga tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap refleksi.

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan dengan beberapa langkah, yaitu menentukan materi, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta mempersiapkan video animasi Bahasa Arab “Fawwaz dan Nuroh” tentang tema menjaga fasilitas umum.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2024, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak berdoa bersama, dan mengecek kehadiran peserta didik. Peneliti kemudian mengkondisikan peserta didik agar siap memulai pembelajaran. Selanjutnya, peneliti melakukan apersepsi untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik yang berhubungan dengan video animasi Bahasa Arab “Fawwaz dan Nuroh” dalam pembelajaran keterampilan mendengar peserta didik kelas XI Agama. Peneliti juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memperhatikan video animasi yang ditayangkan di kelas dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka mengenai video tersebut. Pada tahap ini, peneliti juga menyampaikan tujuan yang ingin dicapai setelah menonton video animasi. Setelah video ditayangkan, peneliti memerintahkan peserta didik untuk menuliskan beberapa mufrodat yang telah didengar guna melatih keterampilan mendengar mereka. Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyimpulkan video animasi yang telah ditayangkan, melakukan refleksi terkait pengalaman mereka selama proses pembelajaran, memberikan pesan moral, dan menyampaikan materi selanjutnya yang akan dipelajari.

#### c. Tahap Refleksi

Selanjutnya, terdapat tahap ketiga, yaitu tahap refleksi. Refleksi bertujuan untuk meninjau kembali apa yang telah dilakukan dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I (Rizaldi dkk., 2022). Pada tahap ini, peneliti mengkaji kekurangan dan kelebihan dalam penelitian, serta menemukan masalah-

masalah yang muncul dan mencari solusi untuk diterapkan pada siklus selanjutnya agar pembelajaran menjadi lebih baik. Adapun hasil siklus I sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Refleksi pada Siklus I

No	Aspek	Hasil Temuan	Tindakan Perbaikan
1.	Aktivitas Siswa	Ada beberapa peserta didik yang salah dalam penulisan mufrodat  Video animasi Bahasa Arab “Fawwaz dan Nuroh” yang ditayangkan terdapat subtitle sehingga peserta didik membaca yang ada di video bukan mendengarkan.	Diharapkan peneliti untuk menjelaskan mufrodat yang salah dalam penulisan  Peneliti harus menyiapkan video animasi Bahasa Arab “Fawwaz dan Nuroh” yang tidak memiliki subtitle untuk berfokus terhadap keterampilan mendengar
2.	Hasil belajar	Peserta didik masih ada yang tidak fokus dalam memperhatikan video yang ditayangkan	Pada pertemuan selanjutnya peserta didik lebih memperhatikan lagi video yang ditayangkan

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan terhadap peserta didik, peneliti dapat melakukan perbaikan untuk proses pembelajaran pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II, guna mengetahui peningkatan keterampilan mendengar peserta didik.

## 2. Siklus II

Siklus II terdiri dari tiga tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap refleksi.

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini sama halnya yang dilakukan pada siklus I yakni mempersiapkan segala keperluan seperti menyusun RPP, mempersiapkan video animasi Bahasa Arab “Fawwaz dan Nuroh” tentang tema menuntut ilmu.

### b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2024 sesuai dengan RPP yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal atau pendahuluan yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak berdoa bersama kemudian peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian peneliti mengkondisikan peserta didik agar siap memulai pembelajaran, dan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik mengenai video animasi yang ditayangkan. Pada tahap ini juga peneliti memberikan tujuan yang akan dicapai.

Selanjutnya pada kegiatan inti peneliti melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai pembelajaran minggu lalu yang telah diajarkan tentang video animasi Bahasa

Arab “Fawwaz dan Nuroh” dengan tema menjaga fasilitas umum. Kemudian peneliti menayangkan video animasi Bahasa Arab “Fawwaz dan Nuroh” dengan tema menuntut ilmu, setelah video ditayangkan peneliti meminta peserta didik untuk menuliskan apa saja yang didengarkan dalam video dan menuliskan kesimpulan yang didapatkan dalam video tersebut. Setelah itu peneliti meminta perwakilan peserta didik untuk membacakan ke depan kesimpulan yang didapatkan dari video animasi tersebut. Peneliti memberikan apresiasi kepada semua peserta didik karena mampu menyelesaikan pembelajaran dengan sangat baik.

Pada akhir pembelajaran yakni kegiatan penutup peneliti melakukan kegiatan refleksi terkait senang atau tidak senang dengan proses pembelajaran berlangsung, memberikan pesan moral, namun sebelum peneliti menutup pembelajaran peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil yang telah mereka tulis dari video yang telah didengarkan, untuk mengetahui hasil peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan video animasi Bahasa Arab “Fawwaz dan Nuroh” dalam pembelajaran keterampilan mendengar. Setelah itu peneliti dan peserta didik membaca do’a dan mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.

### c. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan pada siklus II, maka masing-masing komponen yang dianalisis sudah tercapai sebagaimana yang diharapkan. Refleksi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Hasil Temuan Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan
1.	Aktivitas siswa	Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II pada proses pembelajaran sudah semakin baik dengan kategori baik sekali
2.	Hasil belajar	Pembelajaran keterampilan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab menggunakan video animasi Bahasa Arab semuanya tuntas

Berdasarkan hasil setelah semua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan video animasi sudah efektif. Kualitas pembelajaran dengan penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran sudah sangat baik

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 10 dan 17 Oktober 2024 di MA Plus Nurul Islam Sekarbela melalui penggunaan media video animasi Bahasa Arab “Fawwaz dan Nuroh” dalam pembelajaran keterampilan mendengar peserta didik, dimana data yang dikumpulkan dari hasil menonton video animasi di kelas serta pertanyaan yang telah dilontarkan oleh peneliti tentang mufrodad apa yang didengar dari video animasi yang telah ditayangkan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan

beberapa tahap yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan mendengar peserta didik dengan penggunaan media video animasi sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan untuk observasi observasi peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yakni sebagai berikut.

#### 1. Analisis Aktivitas Peserta Didik

Pada siklus I aktivitas peserta didik masih kurang baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang masih kurang seperti beberapa peserta didik salah dalam menuliskan mufrodat, video animasi yang ditayangkan terdapat subtitle di dalamnya, dan peserta didik kurang fokus dalam memperhatikan video animasi yang ditayangkan. Akan tetapi, aktivitas peserta didik mengalami perubahan pada siklus II dengan kategori baik sekali, hal ini terlihat dengan adanya perubahan seperti ketika peserta didik sangat fokus dalam memperhatikan dan mendengarkan video animasi yang ditayangkan.

#### 2. Pembelajaran Keterampilan Mendengar Peserta Didik

Untuk melihat hasil pembelajaran pada tema menuntut ilmu menggunakan video animasi Bahasa Arab “Fawwaz dan Nuroh” dalam meningkatkan keterampilan mendengar, maka peneliti memberikan hasil pembelajaran peserta didik melalui media video animasi yang menunjukkan adanya keefektifan belajar peserta didik untuk setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari hasil tugas yang diberikan kepada peserta didik setelah proses belajar mengajar, dimana pada siklus I terlihat hasil belajar peserta didik masih kurang akan tetapi sudah masuk kedalam kategori baik, dan peserta didik mampu menuliskan mufrodat serta menuliskan kesimpulan yang diminta oleh peneliti melalui video animasi yang ditayangkan. Pada siklus II terlihat hasil belajar peserta masuk dalam kategori sangat baik, yang mengalami peningkatan dalam pembelajaran keterampilan mendengar melalui video animasi Fawwaz dan Nuroh.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pada siklus I menunjukkan beberapa kekurangan, seperti kesalahan dalam penulisan mufrodat dan kurangnya fokus peserta didik. Perbaikan dilakukan pada siklus II dengan menghapus subtitle pada video agar siswa lebih fokus mendengar, dimana diperoleh hasil belajar dan aktivitas siswa meningkat signifikan. Hal ini menunjukkan efektivitas media video animasi dalam pembelajaran keterampilan mendengar.

### Daftar Pustaka

Atabik, A., Slamet, Y., Mustajab, M., & Mohamad, T. R. (2021). *MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH BERBASIS PESANTREN (Studi Kasus di MA Salafiyah, MA Darussa'adah, MA Yapika Kebumen)*. Purwokerto, IAIN Purwokerto.

- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan berbahasa arab dengan pendekatan komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56-71.
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman
- Hariadi. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Bantul: Mata Kata Inspirasi.
- Hidayanto, W., Syarafudin, H. Z., & Huda, N. (2014). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Penggarapan Kebun Kelapa Sawit Di Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hijriati, A. S., Rizaldi, D. R., Maryam, S. U., & Fatimah, Z. (2024). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Pada Siswa MA Plus Nurul Islam Sekarbela. *Action Research Journal*, 1(1), 18-26.
- Mahmudah, S. (2019). *Hubungan antara konsep diri dengan tingkat keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTs Fajrul Hidayah Batujai Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Mufidah, L. (2021). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Memperbaiki Praksis Pembelajaran. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(02), 168.
- Putra, G. L. A. K. (2019, February). Pemanfaatan animasi promosi dalam media youtube. In *SENADA (Seminar nasional manajemen, desain dan aplikasi bisnis teknologi)* (Vol. 2, pp. 259-265).
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.
- Rizaldi, D. R., Sudarsono, S., & Fatimah, Z. (2022). INTEGRASI PENDEKATAN RE-SEAT (RELIGION, SCIENCE, ENGINEERING, ART, AND TECHNOLOGY) DALAM PROSES PEMBELAJARAN FISIKA ABAD KE-21. *Widyadewata*, 5(2), 138-150.
- Saifulloh, A. (2017). Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo). *Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo)*, 1(1), 61-73.
- Sianawati, S. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar SBK Materi Melipat Kertas Melalui Karya Trimatra dengan Pendekatan Reflektif pada Siswa Kelas III SDN 5 Sengkol Tahun Pelajaran 2017/2018". *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 3(2).
- Windarti, Y., Nurfahrudianto, A., & Samijo, M. P. (2021). *Pengembangan Medpen Bareta Pada Materi Barisan Dan Deret Aritmetika* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).